

MODEL PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI TABEK GADANG MENJADI DAYA TARIK WISATA BUKIK BATABUAH

EDDI NOVRA, WINDA DIANA, SISWARA

Fakultas Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
eddinovra01@gmail.com, kefinda@gmail.com, siswara919@gmail.com

Abstrak: Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu Tabek Gadang memiliki potensi wisata tetapi belum dijadikan dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi wilayah geografis, sosial dan budaya di Tabek Gadang yang dapat mendukung pengembangan wisata, dan untuk mengetahui model pengembangan wisata di Tabek Gadang dijadikan sebagai daya tarik wisata. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan Observasi, wawancara, dokumentasi dan pencarian data di internet. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dilihat berdasarkan kondisi geografis, sosial dan budaya di Tabek Gadang. Potensi yang ditemui seperti keindahan alam, kekayaan flora dan fauna, sosial budaya masyarakat dan tradisi di tabek Gadang. Sarana dan prasarana di Tabek Gadang sudah ada, namun tidak dikelola dengan baik. Karena potensi di Tabek Gadang yaitu perbukitan, perkebunan hutan lindung maka diciptakan sebuah model pengembangan Agrowisata di Tabek Gadang. Berdasarkan dari hasil penelitian di Tabek Gadang maka peneliti bermaksud ingin memberikan saran kepada Pemerintah Nagari Bukik Batabuah, supaya agar dapat mengembangkan Tabek Gadang menjadi Destinasi Wisata dan mengembangkan potensi-potensi yang ada. Peneliti juga menyarankan agar pemerintah dan masyarakat setempat mengelola dan merawat sarana dan prasana di Tabek Gadang. Serta menambah fasilitas lain seperti tempat sampah, transportasi umum, penginapan, dll

Kata Kunci: Model Pengembangan, Potensi Wisata, Daya Tarik Wisata.

A. Pendahuluan

Pengembangan objek dan daya tarik wisata merupakan sektor utama kepariwisataan yang membutuhkan kerja sama seluruh pemangku kepentingan yang biasa disebut dengan *Pentahelix* yang terdiri dari Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Media. Daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya pengembangan objek dan daya tarik wisata. Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan suatu hal terpenting dalam kegiatan wisata, karena disebabkan faktor yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut.

Tabek Gadang adalah salah satu Desa di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Candung Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Bukik Batabuah berada di Lereng Gunung Merapi dengan ketinggian di atas 910 meter dari permukaan laut. Bukik Batabuah terkenal dengan hasil gula merah (saka), disamping bertani sawah, pegawai dan pedagang. Wilayah Bukik Batabuah dibagi menjadi beberapa kawasan perdagangan 0,87 Ha, kawasan persawahan 311 Ha, kawasan perkebunan 471,1 Ha, kawasan perumahan 980 Ha, dan kawasan lainnya 248,2 Ha. Nagari Bukik Batabuah terdiri 4 Jorong dan 16 Kampung. Keempat Jorong tersebut yaitu Jorong Batang Silasiah, Gobah, Kubang Duo Koto Panjang, dan Batabuah Koto Baru.

Tabek Gadang yang terletak di Jorong Batang Silasiah berada di Lereng Gunung Merapi pada ketinggian sekitar 1400 Mdpl yang memiliki pemandangan yang indah. Dari puncak panorama Tabek Gadang ini kita bisa melihat keindahan Kota Bukittinggi dari ketinggian. Udara yang sejuk dan asri serta pemandangan hijau yang menambah indahnya lokasi Tabek Gadang ini. Selain itu, ada juga atraksi yang bisa dikembangkan yaitu kilangan tebu tradisional yang masih menggunakan tenaga kerbau, karena pada saat ini sudah jarang sekali masyarakat yang masih menggunakan tenaga kerbau untuk kilangan tebu. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan mesin yang dirasa lebih cepat pengerjaannya. Untuk itu kilangan tebu tradisional sangat cocok untuk dijadikan sebagai atraksi wisata di Tabek Gadang karena memiliki keunikan dalam proses pengilangan tersebut yaitu mata kerbau di tutup dengan menggunakan tempurung.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 6 Juni 2022 dan juga telah mewawancarai Wali Nagari Bukik Batbuah dapat disimpulkan secara garis besar, Tabek Gadang ini sangat menarik untuk dikembangkan karena menyimpan berbagai potensi yang dapat dijual kepada wisatawan. Potensi- potensi ini perlu dikembangkan dan ditangani serius agar disamping dapat meningkatkan kesejahteraan khususnya para petani, juga agar dapat menjadi pioner pengembangan wisata alam di desa sekitarnya yang belum terjamah atau ditangani.

Tabek Gadang sangat potensial untuk wisata alam antara lain dilatar belakangi dengan potensi-potensi sebagai berikut: Pertama, kondisi alam pertanian yang menarik yang dilatarbelakangi dengan adanya Gunung Merapi dan kebetulan wilayah ini berada di Lereng Gunung Merapi. Kedua, Lahan pertanian di dominasi dengan tanaman tebu dan hampir seluruh masyarakat mempunyai kebun tebu. Ketiga, keadaan desa yang kaya akan air mengalir secara alami dan kondisi tanah yang subur. Keempat, memiliki pemandangan yang indah ketika berada di Puncak Tabek Gadang. Kelima, tidak jauh dari lokasi Tabek Gadang terdapat air terjun yang bernama Sarasah Lurah Datuak Bungsu. Keenam, adanya proses kilangan tebu tradisional.

Akan tetapi selain dari potensi-potensi yang ada tentunya juga melihat kekurangan dari sarana dan prasarana Tabek Gadang tersebut yang kurang terkelola, dilihat dari akses jalan yang sempit, toilet yang kurang memadai dan tidak terawat, tempat sholat yang kurang bersih, tidak adanya penginapan, tempat parkir kecil, tidak adanya tempat makan serta fasilitas pendukung lainnya. Tidak hanya sarana dan prasarana, masih adanya masyarakat yang kurang sadar akan potensi wisatanya, sehingga adanya sebagian yang tidak menginginkan desa tersebut menjadi destinasi wisata.

Agar wisata di Tabek Gadang dapat dikembangkan dengan baik dengan mengembangkan potensi yang ada, maka perlu dirancang sebuah model pengembangan yang sesuai dengan kondisi geografis, sosial dan budaya di Tabek Gadang

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). penelitian ini dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE. Menurut Sugiyono (2015) model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain(*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

2. Setting Tindakan

Untuk memperoleh hasil data yang dibutuhkan penelitian ini dimulai dari Maret

sampai dengan bulan September 2022. Sedangkan dalam tahap model pengembangan dengan tindakan menganalisa dan mendesain model pengembangan potensi wisata di Tabek Gadang menjadi Daya Tarik Wisata dan Subjek penelitian ini lebih mengacu kepada informan dalam menggali kebenaran informasi yaitu Wali Nagari, Wali Jorong dan Masyarakat setempat.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara dan pedoman observasi menggunakan kisi-kisi instrument berikut ini:

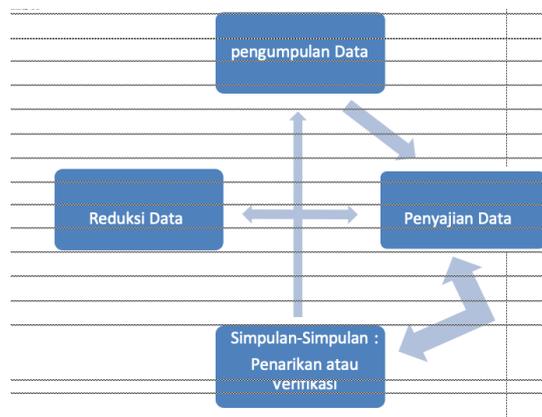
Tabel 1: Kisi-Kisi Instrumen

No	Indikator	Sub Indikator
1	Alam	a) Pemandangan Alam b) Air Terjun c) Flora dan Fauna d) Lingkungan
2	Buatan Manusia	a) Wisata Adventure b) Wisata Olahraga c) Kuliner d) Souvenir
3	Budaya	a) Adat istiadat b) Bahasa c) Pakaian d) Karya Seni e) Masyarakat

Sumber : Arjana (2017), Marpaung dalam utami (2017), Junaedi, dkk (2018)

Analisis Data

1. Tahap analisa



Gambar : Alur Analisis Data Kualitatif
Sumber: Metodologi Penelitian (Sugiyono, 2019)

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

2. Tahap Desain

Pada tahapan desain ini peneliti akan menggunakan hasil dari tahap analisa makan dipakai desain dengan menggunakan table berikut:

Tabel 2 : Tahap Desain

No	Aspek	Pengembangan	
1	Potensi Wisata	Alam	Menjadikan potensi alam tersebut sebagai potensi unggulan di Tabek Gadang
		Budaya	Memanfaatkan budaya, kesenian, tradisi yang ada untuk dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata
		Buatan Manusia	Menjadikan kilangan tebu tradisional sebagai atraksi wisata. Dan mengadakan perlombaan memancing untuk menarik wisatawan yang datang.
2	Daya Tarik Wisata	Atraksi	Mengembangkan potensi yang ada dengan mengelola potensi tersebut sehingga bisa menarik minat wisatawan yang datang.
		Aksesibilitas	Menyediakan transportasi untuk menuju ke lokasi Tabek Gadang
		Amenitas	Berdasarkan analisa di atas maka perlu disediakan fasilitas lain seperti penyediaan akomodasi, fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, toko cinderamata, petunjuk arah dll. Untuk fasilitas yang telah ada sebaiknya di perbaiki lagi dan dirawat sehingga terlihat bersih dan indah untuk dipandang

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Wawancara dan Observasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap lima informan yang terdiri dari Wali Nagari, Wali Jorong, dan tiga kelompok perwakilan masyarakat dapat disimpulkan bahwa Tabek Gadang banyak memiliki potensi wisata alam seperti Pemandangan alam yaitu Gunung Merapi, Gunung Singgalang, pemandangan kota Bukittinggi dari ketinggian Tabek Gadang, banyak nya jenis flora yaitu tebu, cabe, merkisah, pohon pinus. Untuk fauna nya ada kerbau dan babi. Kerbau merupakan hewan ternak yang digunakan untuk kilangan tebu tradisional, adanya air terjun yang

di sana berpotensi sebagai wisata adventure seperti *flying fox dan climbing*. Di Tabek Gadang juga pernah melakukan percobaan parayang dan sukses mendarat di Puncak Tabek Gadang tersebut. Untuk potensi budayadi Tabek Gadang adanya rebana, tambua dan randai yang masih aktif. Di Tabek Gadang tersebut masih kental akan budaya minangnya. Masyarakat Tabek Gadang merupakan pribumi disana. Mata pencaharian masyarakat Tabek Gadang umumnya berkebun dan bertani, disamping itu ada juga yang berdagang. Kegiatan sosial di Tabek Gadang yaitu Gotong Royong.

2. Kondisi Geografis Tabek Gadang

Tabek Gadang terletak di Jorong Batang Silasih, Nagari Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, berjarak lebih kurang 13 km dari pusat kota. Nagari Bukik Batabuah terletak pada $100^{\circ} 30'-100^{\circ} 31' BT$ dan $0^{\circ} 25'-0^{\circ} 27'$. Ibu Kota Nagari Bukik Batabuah adalah Kubu Apa. Tabek Gadang berada di lereng Gunung Merapi pada ketinggian sekitar 1400 Mdpl sehingga udara di sini sangat sejuk. Luas Tabek Gadang kira-kira 13 Ha, yang mana 10 Ha digunakan untuk kebun tebu yang mana kebun tebu tersebut adalah milik perorangan, 2 Ha digunakan untuk kebun cabe yang mana ada dimiliki oleh perorangan dan ada juga milik kelompok, dan 1 Ha digunakan untuk pemukiman penduduk, dan tidak jauh dari lokasi Tabek Gadang ini terdapat Hutan lindung yang mana menyimpan jenis tumbuhan seperti merkisah yang memiliki luas kira-kira 10 Ha.

3. Kondisi Sosial Tabek Gadang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Nagari Bukik Batabuah jumlah penduduk di Tabek Gadang ada sekitar 10 KK, dengan jumlah orangnya 30 orang, untuk laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 17 orang. Di Tabek Gadang ada satu MDTA untuk anak-anak mengaji. Penduduk Tabek Gadang asli penduduk disana. Kegiatan sosial yang biasa dilakukan di Tabek Gadang yaitu Gotong Royong dan sesekali anak-anak jogging ke Tabek Gadang



Gambar : Gotong Royong

Sumber: *Facebook, Agus Nardi (2022)*

"Gambar ini adalah gambar masyarakat yang bergotong royong untuk mempersiapkan acara Sumarak Padang di Tabek Gadang. Ini adalah masyarakat mengambil bambu untuk pembuatan marawa." Di lihat dari kondisi wilayah penduduk yang bermukim di Tabek Gadang mempunyai mata pencaharian bertani dan berkebun, selain itu ada juga yang berdagang. Hasil dari olahan tebu hanya gula merah (saka), dan biasanya sekali mengilang dalam sehari dapat 30-50 kg, dalam 15 hari bisa dapat kira-kira 300 kg. Dan proses pembuatan Gula Merah (saka) ini ada yang menggunakan mesin dan ada juga yang masih menggunakan tenaga kerbau. Selain tebu juga ada merkisah, merkisah ini terdapat di hutan Lindung tidak jauh dari lokasi Tabek Gadang, merkisah ini merupakan asset Nagari yang mana hasilnya boleh di ambil oleh siapa saja asalkan masih warga nagari Bukik Batabuah. Untuk hasil dari merkisah ini kira-kira

perorangan bisa mendapatkan sekitar 40 kg, dan jika dikumpulkan semua yang mengambil bisa mendapatkan 1 ton. Selain itu ada juga kebun cabe, yang memiliki luas kira-kira 2 Ha, dan kebun cabe ini ada milik pribadi ada juga milik kelompok. Untuk 1 Ha cabe bisa menghasilkan kira-kira 200 kg, dan tergantung kualitas cabenya kadang ada yang terkena hama.

4. Kondisi Budaya Tabek Gadang

Nagari Bukik Batabuah merupakan Nagari yang masih kental akan adat minangnya. Adat Istiadat adalah bagian dari budaya, bagian budaya yang lain ada kesenian. Kesenian yang ada adalah rebana, randai, talempong, tambua serta tari, kalau kesenian ini tidak di Tabek Gadang, akan tetapi masih disekitaran Tabek Gadang yaitu Nagari Bukik Batabuah dan yang masih aktif itu rebana, tambua, Randai.

a. Rebana



Gambar : Rebana

Sumber: *Peneliti (2022)*

“Rebana di Bukik Batabuah hanya satu berlokasi di Cumantiang Jorong Batang Silasih, rebana ini biasanya di adakan ketika ada acara Pernikahan (Sutan Pulang/ Maagiah Gala) dan acara untuk memperingati hari besar islam. Grup rebana ini biasanya terdiri dari 6-8 orang. Untuk baiaya, biasanya untuk sekali jemputan 500/grup, kalau sekarang bisa 100/orang.

b. Tambua



Gambar : Tambua Papiko

Sumber: *Instagram Papiko(2022)*

“Grup Tambua Papiko adalah salah satu grup kesenian di Bukik Batabuah, yang terletak di Jorong Kubang Duo Koto Panjang. Grup Tambua ini di bentuk tanggal 25 Juli 2019. Grup Tambua ini terdiri dari 20 orang, dengan 18 buah tambua. Tambua ini dilakukan latihan setiap malam minggu, kalau tampil biasanya di acara Khatam Al-Qura’an dan

acara pernikahan (baralek). Untuk biaya tergantung jarak biasa kalau untuk khatam Al-Quran 3-5 juta. Kalau di acara baralek karena hanya untuk memeriahkan acara pernikahan dikampung (Kubang Duo Koto Panjang) biasanya seiklasnya”.

c. Randai



Gambar: Randai

Sumber: *Facebook Papiko(2022)*

“Kesenian yang ada di Bukik Batabuah yaitu randai sama dengan Tambua Tadi randai ini juga dari grup Papiko (Pemuda Pemudi Koto Panjang). Grup ini dibentuk pada tanggal 30 Januari 2020. Beranggotakan 15 orang, dan juga melakukan latihan sekali sebulan setiap malam minggu. Randai ini mengangkat cerita yang berjudul Nan Tongga. Randai ini belum pernah mengadakan pertunjukan karena masih untuk berlatih.”

Kalau acara pernikahan untuk laki-laki ada yang namanya (maagiah gala) Sutan pulang, diantarkan ketempat perempuan dan dikasih gelar kepada pihak perempuan. Jadi pada intinya untuk acara pernikahan pada umumnya sama dengan prosesi pernikahan dengan yang lainnya yaitu dengan menggunakan adat Minang. Untuk bahasa keseharian masyarakat Tabek Gadang menggunakan Bahasa minang, dan untuk pakaian keseharian menggunakan pakaian biasa asalkan sopan.

Di Tabek Gadang juga ada acara adat yang namanya “Sumarak Padang”, dulu Sumarak Padang ini tempat sumpah orang kampung, maksudnya ada namanya “Adat Buek Perbuatan”, hukum masyarakat yang ditetapkan tidak berkaitan dengan Undang-Undang aturan ini tidak tertulis Cuma disampaikan, tapi disepakati bersama dipatuhi bersama. Sebagai contoh kemalingan itu tanggung jawab bersama, ada kemenakan yang melanggar aturan, jadi masyarakat berhak menegur. Cuma kalau ini tidak hilang, banyak yang melanggar aturan, maka si adakan “Sumarak Padang” di Tabek Gadang. Dengan tujuan kembali menetapkan sumpah dan menguatkan masyarakat kembali, ditegakkan hukum itu kembali. Kegiatan nya biasanya Masak-masak bersama, penyampaian sholawat dan doa, dan pembacaan sumpahnya. Yang melanggar wajib mendapatkan hukumannya yaitu hukum sosial. Sumarak Padang ini diadakan tidak berkala, ketika hukum Buat perbuatan itu sudah dirasa lemah maka diulang diadakan itu kembali. Rata-rata sekali setahun.

Di Sumarak Padang itu juga terdapat Marawa, marawa tersebut dibuat dari bamboo yang memiliki filosofi: “Ka ateh dak bapucuak, Ka bawah dak baurek, Ditengah di Lariak Kumbang, Marauang-rauang di tengah Padang”.Maksudnya marawa ini dibuat dari bambu yang sudah robohkan, bambu tersebut ditengahnya di bolongkan, tujuan dibolongkan supaya marawa tersebut berbunyi ketika kena angin. Jadi ketika mengucapkan sumpah, kalau dilanggar maka hidup kita tidak tentu arah. Tidak ada tempat bergantung, tidak ada tempat berpijak, diasingkan oleh kampung.



Gambar: Sumarak Padang
Sumber: *Facebook, Agus Nardi (2022)*

5. Daya Tarik Wisata di Tabek Gadang

1. Atraksi (*Attraction*)

Attraction merupakan atraksi wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan di suatu destinasi wisata yang mencakup alam, budaya, dan buatan. Dari hasil observasi yang dilakukan di Tabek Gadang terdapat beberapa atraksi wisata seperti pemanadangan alam yang indah dari ketinggian, ada nya air terjun, adanya hutan-hutan pinus.



Gambar: Gunung Singgalang , Gunung Merapi dan Bukit Hutan Pinus
Sumber : *Peneliti (2022)*

“Gambar diatas adalah salah satu *view* yang bisa kita nikmati di Tabek Gadang yaitu Gunung Singgalang, Gunung Merapi dan perbukitan hutan pinus. Karena Tabek Gadang ini dikelilingi banyak potensi alam nya yang indah”



Gambar : Gunung Merapi, Air Terjun, Kolam Peancingan
Sumber : *Peneliti (2022)*

“Gambar diatas adalah gambar gunung merapi yang juga dikelilingi pohon pinus, ada juga air terjun yang bernama air terjun lurah datuak bungsu letaknya tidak jauh dari lokasi Tabek Gadang, kira-kira berjarak 1 km dan ada juga kolam untuk memancing ikan, kolam inilah yang disebut Tabek Gadang”



Gambar : Pemandangan Kota Bukittinggi dan Bukit Barisan
Sumber: *Peneliti (2022)*

“Gambar diatas adalah *view* lain selain dari gunung singgalang, Gunung merapi dan hutan pinus. Dari arah sini kita bisa melihat Kota Bukittinggi dari ketinggian dan juga melihat *view* Bukit Barisan dari ketinggian juga.”

2. Kemudahan (*Accessibility*)

Accessibility adalah kemudahan untuk dikunjungi dan dimiliki jalan yang dapat dilalui kendaraan. Lokasi wisata yang layak, aman dan dapat dijangkau wisatawan serta tersedianya fasilitas transportasi yang dapat menuju daerah wisata tersebut. Dari hasil observasi Tabek gadang memiliki akses yang baik, ada jalur masuk dan ada jalur keluar, jalur tersebut hanya cukup dilalui satu mobil saja. Untuk transportasi umum menuju ke Tabek Gadang Tidak ada.



Gambar : *Accessibility* Tabek Gadang

Sumber: *Peneliti (2022)*

“Gambar diatas merupakan akses menuju Tabek Gadang, karena jalannya kecil, hanya muat untuk satu mobil saja maka pemerintah Nagari Bukik Batabuah memperbaiki salah satu akses juga menuju Tabek. Maka bisa dijadikan 2 Jalur sebagai akses masuk dan keluar. untuk lebar jalan kira- kira 2,5 meter. sepanjang jalan menuju tabek Gadang ini dikelilingi dengan kebun tebu.”

3. **Amenitas atau Fasilitas (*Amenities*)**

Amenities adalah fasilitas penunjang perjalanan wisata. Dari hasil observasi fasilitas penunjang yang ada di Tabek Gadang yaitu Toilet, namun tidak memadai dalam standar pariwisata, adanya mushola, namun tidak bersih tempat makan, warung, area parkir dan adanya jaringan internet.



Gambar : Mushola di Tabek Gadang

Sumber: *Peneliti (2022)*

“Gambar diatas merupakan salah satu fasilitas yang ada di Tabek Gadang yaitu Mushola, Mushola ini berukuran kira-kira 3 m², akan tetapi mushola ini tidak dibersihkan dan tidak ditata dengan baik, sehingga belum memadai untuk standar pariwisata”



Gambar: Toilet di Tabek Gadang
Sumber: Peneliti (2022)

“Sama halnya dengan Mushola, fasilitas lain yang ada di Tabek Gadang yaitu Toilet yang mana, ada satu toilet dan kecil yang memiliki luas kira-kira 2 m^2 dan tidak dirawat dengan baik oleh masyarakat setempat, tempatnya yang dikelilingi semak-semak dan tidak bersih”



Gambar: Tempat makan dan Parkiran
Sumber: Peneliti (2022)

“Gambar diatas merupakan tempat makan sekaligus warung yang dapat dijadikan wisatawan untuk berbelanja dan makan disana, di depan tempat makan tersebut terdapat lahan kira-kira seluas 10 m^2 yang dijadikan tempat parkir di Tabek Gadang”

4. Jasa Pendukung Pariwisata (*Ancillary Service*)

Ancillary merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan. Di Tabek Gadang ini kelembagaan pengelolaan pariwisatanya belum ada karena pariwisata di Tabek Gadang ini belum dikembangkan menjadi Destinasi Wisata

Pelaksanaan Tindakan

Model Pengembangan Potensi Wisata di Tabek Gadang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Tabek Gadang, peneliti dapat menganalisis potensi yang dapat dijadikan sebagai model pengembangan potensi wisata Tabek Gadang menjadi daya tarik wisata di Bukik Batabuah dengan konsep Agrowisata dalam kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertanian maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petani.

Pembahasan Penelitian

Pengembangan Potensi Wisata Tabek Gadang menjadi salah satu unggulan di Bukik Batabuah, maka perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam, peneliti mencoba merencanakan model pengembangan di Tabek Gadang. Secara geografis Tabek Gadang berada di daerah pedesaan yang dominan memiliki lahan pertanian dan terletak di perbukitan.

Tabel 3: Perencanaan Model Pengembangan di Tabek Gadang

Potensi di Tabek Gadang	Perencanaan Model Pengembangan	Keterangan
		<p>Peneliti merencanakan agar perkebunan tebu di Tabek Gadang di tata seperti gambar di atas agar terlihat seperti jalan di kebun tebu tersebut. Jadi pengunjung bisa berkeliling di dalamnya dan mengabadikan momen.</p>
		<p>Hasil dari olahan tebu di Tabek Gadang pada saat ini hanya gula merah (saka), peneliti menyarankan agar dibuat hasil karya seni berupa tempat tisu yang dibuat menggunakan bahan baku batang bunga tebu dan anyaman dari ampas tebu</p>

	 	<p>Luas kebun cabe di Tabek Gadang sekitar 2Ha, maka untuk akan diadakan kegiatan memanen cabe untuk pengunjung dan membudidayakan tanaman cabe</p>
		<p>Tidak hanya tebu dan cabe di Tabek Gadang terdapat hutan lindung yang menyimpan hasil tumbuhan yaitu markisa, disana juga bisa diadakan tracking menuju hutan lindung dan memetik buah markisa</p>
		<p>Karena di Tabek Gadang dikeliling banyak pemandangan seperti Gunung Singgalang, maka dibuatlah model kegiatan seperti terjun payung untuk wisatawan yang berkunjung.</p>
		<p>Dari sisi lain terdapat juga pemandangan Gunung Merapi dan bukit hutan pinus, maka peneliti merencanakan penyediaan tempat berkemah di hutan pinus mengarah ke Gunung merapi tersebut</p>

	 	<p>Tidak hanya pemandangan alam, tidak jauh dari lokasi Tabek Gadang terdapat sebuah air terjun yang berpotensi untuk dijadikan wahana flying fox dan climbing seperti gambar disamping</p>
		<p>Di Tabek Gadang juga terdapat kolam pemancingan peneliti ingin merencanakan model seperti gambar disamping, tapi ada sedikit perbedaan di bagian atap nya diganti berbentuk gonjong (atap Rumah adat minang)</p>
		<p>Dari arah yang lain terdapat pemandangan Kota Bukittinggi dan Bukit Barisan, maka perlu diadakannya spot foto seperti gambar disamping</p>
		<p>Karena akses jalan di Tabek Gadang dikelilingi kebun tebu maka peneliti juga ingin merencanakan menanam bunga disepanjang jalan menuju Tabek Gadang seperti model gambar di samping</p>
		<p>Untuk akses masuk perlu disediakan nya petunjuk arah selamat datang agar wisatawan bisa kembali berkunjung ke Tabek Gadang seperti model gambar disamping</p>

		<p>Setelah sampai di Tabek Gadang perlu disediakan petunjuk arah seperti model disamping, dimana mushola, toilet, tempat makan dll. Dan diletakkan di antara pintu masuk dan keluar</p>
<p style="text-align: center;">TIDAK ADA</p>		<p>Berhubung transportasi umum di Tabek Gadang tidak ada Peneliti ingin merencanakan untuk berkeliling menggunakan sepeda Onthel oleh wisatawan</p>
		<p>Berikut gambar mushola, seperti gambar dan atapnya diganti seperti bergonjong, karena lebih mencerminkan budaya Minang dan berhubung Tabek Gadang ini juga kental akan adat minangnya.</p>
		<p>Toilet yang sudah disediakan untuk wisatawan sudah ada akan tetapi belum layak, jadi peneliti merencanakan model Toilet seperti gambar</p>
		<p>Disediakannya fasilitas lain, seperti tempat duduk dan bean bag seperti gambar di atas dan bisa juga dijadikan sebagai tempat makan untuk wisatawan sembari bersantai, dan menyediakan menu khas Bukik Batabuah seperti minuman air tebu</p>
		<p>Menurut peneliti kalau untuk parkir hanya lebih ke pengelolaan tempat parkir agar kendaraan terlihat rapi</p>

<p>TIDAK ADA</p>		<p>Perlunya penyediaan tempat Sampah disetiap jarak 200m</p>
<p>TIDAK ADA</p>		<p>Untuk saat ini Tabek Gadang belum mempunyai penginapan/<i>homestay</i>,maka peneliti merencanakan sebuah penginapan/ <i>homestay</i> seperti gambar, yang mana atap nya dibuat berbentuk Gonjong.</p>

D. Penutup

Tabek Gadang memiliki banyak potensi yang bisa dijadikan sebagai Destinasi Wisata dengan membuat sebuah model pengembangan, dilihat berdasarkan kondisi geografis, sosial dan budaya di Tabek Gadang. Potensi yang ditemui bermacam-macam seperti keindahan alam, kekayaan flora dan fauna, sosial budaya masyarakat dan tradisi di tabek Gadang. Tidak hanya potensi, sarana dan prasarana di Tabek Gadang sudah ada, namun masih ada kekurangan yaitu sarana dan prasarana belum dikelola dengan baik. Karena potensi di Tabek Gadang yaitu kondisi alamnya yang terdiri dari perbukitan, perkebunan dan juga terdapat hutan lindung maka dapat diciptakan sebuah model pengembangan Agrowisata di Tabek Gadang.

Daftar Pustaka

- Utami, Ama Ridwan, Muhammad, Slamet Muchsin, Hayat. 2017. “*Model Pengembangan Ekowisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal*” Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review 2 (2) (2017) 141-158 dari <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jpi/Article/View/9933> Diunduh Tanggal 9 April 2022
- Arjana, I Gusti Bagus. 2017. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta
- Junaedi, dkk. 2018. *Membangun Pariwisata Dari Desa: Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali Usaha Transformasi Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta